

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Arikunto (2013:203) Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Metode dan jenis penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif korelasional. Menurut Arikunto (2013:313) koefisien korelasi adalah suatu alat statistik, yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variable yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel ini. Penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu.

3.2. Lokasi Penelitian

Obyek penelitian ini dilakukan di Sarikat Jaya, yang terletak di Jl. Raya Cerme Lor No 14140 kode pos 61171.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Arikunto (2013:173) populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Jadi yang dimaksud populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun prosentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini

adalah semua konsumen yang melakukan pembelian pada Sarikat Jaya kecamatan Cerme.

3.3.2. Sampel

Penarikan atau pembuatan sampel dari populasi untuk mewakili populasi disebabkan untuk mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Arikunto (2010:174) mengatakan bahwa “sampel adalah sebagian atau

Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dengan menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sampling incidental*. Mengenai hal ini, Arikunto (2010:183) menjelaskan bahwa *Sampling incidental* merupakan penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan/incidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 100 responden yang melakukan pembelian pada Sarikat Jaya kecamatan Cerme. Ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah minimal sampel dalam analisis multivariat.

3.4. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1. Identifikasi Variabel

Berdasarkan permasalahan dan hipotesis yang diajukan, maka variabel yang dianalisis dan dioperasionalkan terdiri dari dua macam yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dapat diterangkan sebagai berikut:

Objek penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel Independen dan variabel Dependen. variabel Independen dalam penelitian ini adalah pelayanan (X_1), harga (X_2), lokasi (X_3), dan variabel Dependen atau terikat dalam penelitian ini adalah keputusan pembelian (Y). Definisi operasional memberikan pengertian terhadap konstruk atau memberikan variabel dengan menspesifikasikan kegiatan atau tindakan yang diperlukan peneliti untuk mengukur.

3.4.2. Devinisi Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan suatu atribut seseorang, atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain (Sugiyono, 2015;38) . Ada dua variabel penelitian yaitu:

1. Variabel Independent X dalam penelitian ini adalah Pelayanan, Harga, dan Lokasi pada Sarikat Jaya.

a. Pelayanan Variabel (X_1).

Menurut Kotler (2007:139), pelayanan adalah suatu tindakan atau perbuatan-perbuatan yang tidak berwujud dimana sebuah kelompok bisa menawarkannya pada kelompok lain yang tidak mengakibatkan kepemilikan apapun. Adapun indikator-indikator pelayanan (Budiarti, 2006:19) yaitu :

- 1) Komunikasi yang ramah.
- 2) Perhatian yang tinggi.
- 3) Cepat dan tanggap dalam melayani konsumen.

b. Harga Variabel (X_2).

Menurut Kotler dan Armstrong (2012:52), didalam variabel harga ada beberapa unsur kegiatan utama harga yang meliputi daftar harga, diskon, potongan harga, dan periode pembayaran. Menurut Kotler dan Armstrong (2008:278), ada empat indikator yang mencirikan harga yaitu:

- 1) Kesesuaian Harga Dengan Kualitas Produk
- 2) Daya Saing Harga
- 3) Kesesuaian Harga Dengan Manfaat.

c. Lokasi Variabel (X_3).

Menurut Fandy Tjiptono (2006) dalam penelitian Aprih Santoso dan Sri Widowati (2011:183) variabel lokasi lebih memakai indikator berikut :

- 1) Lokasi yang mudah dilalui atau mudah dijangkau sarana transportasi umum.
- 2) Visibilitas, misalnya lokasi dapat dilihat dengan jelas dari tepi jalan.
- 3) Tempat parkir yang luas dan aman.
- 4) Lingkungan, yaitu daerah sekitar yang mendukung.

2. Variabel Dependent (Y) dalam penelitian ini adalah keputusan pembelian pada Sarikat Jaya Kecamatan Cerme.

keputusan pembelian adalah pengambilan keputusan akan pembelian, yang mencakup penentuan apa yang akan dibeli atau tidak melakukan pembelian, keputusan mana didasarkan atas hasil yang diperoleh dari kegiatan-kegiatan

sebelumnya. Adapun indikator dari variable keputusan pembelian sebagai berikut:

- a. Kemantapan pada sebuah produk.
- b. Kebiasaan dalam membeli produk.
- c. Menberikan rekomendasi kepada orang lain.
- d. Melakukan pembelian ulang.

3.5.Jenis dan Sumber Data

3.5.1.Jenis Data

Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah Data Primer. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli tanpa perantara. Data ini diperoleh dilapangan dalam bentuk kuesioner, data primer pada peneliti ini diperoleh dengan cara menyebar koesioner kepada para konsumen yang melakukan pembelian di Sarikat Jaya Cerme.

3.5.2. Sumber Data

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli. Sumber data dari hasil penyebaran kuesioner berisi tentang Pelayanan, Harga, dan Lokasi Terhadap Keputusan Pembelian pada Sarikat Jaya Kecamatan Cerme. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, berupa keterangan yang ada hubunganya dalam penelitian yang sifatnya melengkapi atau mendukung data primer.

3.6. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Angket/ kuesioner. Angket/Kuesioner digunakan sebagai metode untuk pengumpulan data dan informasi dari variabel independent dan dependent yang akan diukur. Arikunto (2010:194).

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuisisioner yang berbentuk *Rating Scale* (Skala Likert), digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena social ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti dengan interval 1-4 alternatif jawaban. Arikunto (2010:194).

1. Sangat Setuju (SS) = 4
2. Setuju (S) = 3
3. Tidak Setuju (TS) = 2
4. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

3.7. Uji Instrumen

3.7.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner (Ghazali, 2005;45). Cara pengukuran validitas angket kompetensi menggunakan teknik korelasi dengan r pearson atau koefisien korelasi product moment pearson dengan taraf signifikan 5%. Dasar pengambilan keputusan untuk menguji validitas butir

angket adalah jika r hitung $>$ r tabel maka butir atau variabel tersebut valid. Sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

3.7.2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah data untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji *statistic Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika *statistic Cronbach Alpha* (α) $>$ 0,60 (Ghozali, 2005: 41).

3.8. Uji Asumsi Klasik

3.8.1. Uji Multikolinearitas.

Menurut Imam Ghozali (2011:105-106) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF. Kriteria pengukurannya adalah sebagai berikut:

1. Jika tolerance $>$ 10% dan VIF $<$ 10% maka tidak terjadi Multikolinearitas.
2. Jika tolerance $<$ 10% dan VIF $>$ 10% maka terjadi Multikolinearitas.

3.8.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model

regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2013: 139)

Untuk melihat adanya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji statistik. Uji statistik yang dipilih adalah uji Glejser, dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser adalah apabila hasil sig $> 0,05$ maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2013;143).

3.8.3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kalau nilai residual tidak mengikuti distribusi normal, uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sample kecil (Ghazali, 2013:160).

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal, namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

3.9. Teknik Analisis Data

3.9.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini ingin mengetahui pengaruh variabel bebas (Pelayanan, Harga, dan Lokasi) terhadap variabel terikat (Keputusan Pembelian). Oleh karena itu digunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Model regresi digunakan untuk menganalisis pengaruh dari berbagai variabel independen terhadap satu variabel dependen. Model regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

- Y : Keputusan Pembelian
- a : Konstanta
- b_1 - b_3 : Koefisien Regresi
- X_1 : Pelayanan
- X_2 : Harga
- X_3 : Lokasi

3.9.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan perbandingan antara variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen secara bersama-sama dibandingkan dengan variasi total variabel dependen. Menurut Ghazali (2013;100) bahwa koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.10. Uji Hipotesis

3.10.1. Uji t Hitung (Uji Parsial)

Pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial dilakukan dengan uji t. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : \beta_i = 0$; (Faktor - faktor yang terdiri pelayanan, harga, dan lokasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap keputusan pembelian pada Sarikat Jaya Cerme).

$H_a : \beta_i \neq 0$; (Faktor - faktor yang terdiri pelayanan, harga, dan lokasi berpengaruh secara parsial terhadap keputusan pembelian pada Sarikat Jaya Cerme).

2. Menentukan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05

3. Membandingkan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 dengan tingkat signifikansi t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program *SPSS* dengan kriteria berikut:

4. Nilai signifikan $t > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

5. Nilai signifikan $t < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.10.2. Uji F hitung (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2) pengaruh secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu minat berwirausaha. Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05
2. Membandingkan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 dengan tingkat signifikansi F yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program *SPSS* dengan kriteria berikut:

Nilai signifikan $F > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

Nilai signifikan $F < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.